

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wabah Covid-19 telah melanda Indonesia sejak awal maret 2020 sampai saat ini. Dampak yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19 ini telah merubah seluruh tatanan kehidupan manusia. Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah guna mengurangi penyebaran virus corona, mulai diberlakukannya *sosial distancing*, *physical distancing* dan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Wabah Covid-19 ini mengharuskan kegiatan pembelajaran dilaksanakan dari rumah dengan jarak jauh untuk mengatasi dilarangnya kegiatan pembelajaran secara langsung di sekolah, sehingga seluruh aktivitas pendidikan dilaksanakan dari rumah.

Pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti (karakter, kekuatan bathin), pikiran (*intellect*) dan jasmani anak-anak selaras dengan alam dan masyarakatnya (Ki Hajar Dewantara). Dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang SISDIKNAS,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 2 tentang SISDIKNAS, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Sehingga pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting bagi seseorang dan merupakan suatu hak yang wajib didapatkan oleh setiap individu selama hidupnya. Pendidikan karakter harus diterapkan sejak dini, oleh karena itu pendidikan karakter sangat di perlukan dalam pendidikan terutama pendidikan tingkat Sekolah Dasar, karena pendidikan karakter ini memerlukan pembiasaan sehingga waktu yang dibutuhkan cukup lama agar menjadi sebuah kebiasaan seseorang dan melekat dalam diri seseorang tersebut.

Indonesia Heritage Foundation (dalam Wiyani, 2013:48) merumuskan sembilan karakter dasar yang harus ada dalam setiap individu bangsa Indonesia dan menjadi tujuan pendidikan karakter. Kesembilan karakter tersebut adalah sebagai berikut: 1) Cinta Allah dan kebenaran, 2) Tanggung jawab, disiplin dan mandiri, 3) Amanah, 4) Hormat dan santun, 5) Kasih sayang, peduli dan kerja sama, 6) Percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah, 7) Adil dan berjiwa kepemimpinan, 8) Baik dan rendah hati, 9) Toleran dan cinta damai.

Sebagai seorang pendidik, guru seharusnya mampu menumbuhkan karakter tanggung jawab pada peserta didik, karena karakter tanggung jawab sangat penting dalam kehidupan. Mengapa demikian, sebab tanggung jawab mampu membentuk karakter diri yang kuat. Seseorang harus bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan keputusan yang telah di ambil, sehingga dengan bertanggung jawab seseorang mampu mengendalikan dirinya sendiri dan mengendalikan penuh atas hidupnya. Pendidikan karakter tanggung jawab memang harus ditanamkan sejak dini terutama pada tingkat sekolah dasar. Menurut Hasan (2010:10) tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri,

masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Contoh sikap tanggung jawab di sekolah seperti menaati peraturan sekolah, melaksanakan piket, mengerjakan tugas sekolah, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan sebagainya. Namun di masa pandemi ini, sekolah tidak bisa dilaksanakan secara langsung tetapi pembelajaran dilaksanakan secara daring.

Proses belajar mengajar di sekolah dasar yang terjadi secara daring pada masa pandemi Covid-19 menjadi hal yang baru dan menantang bagi kalangan guru. Menurut Imania (2019) pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya media penyampai materi antara guru dan siswa, dalam masa darurat pandemi. Pembelajaran daring memiliki kelebihan yaitu waktu belajar lebih *fleksibel* (tidak terikat jam pelajaran), dapat diakses dengan mudah menggunakan gawai, dan lain sebagainya. Namun pelaksanaan pembelajaran daring ini memiliki kekurangan diantaranya yaitu jaringan internet yang sulit, kurang maksimalnya kegiatan pembelajaran, kurangnya interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Namun kendala yang berat pada pembelajaran daring adalah pendampingan orang tua di rumah. Tidak semua bisa mendampingi secara langsung dan sampai selesai. Ketika mendapat tugas setelah pembelajaran daring siswa mendapat tugas mengenai materi yang telah diberikan, terkadang beberapa siswa tidak mengumpulkan tepat waktu.

Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan guru ketika pembelajaran daring pada siswa kelas II tema 4 sub tema 2 pembelajaran 5. Diharapkan dengan adanya penelitian ini guru dan orang tua mampu membimbing dan mengontrol siswa dengan baik, sehingga siswa dapat memenuhi tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar salah satunya dengan mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Penelitian

Ruang lingkup dan pembatasan pada penelitian ini adalah:

1. Analisis Tanggung jawab siswa ketika pengumpulan tugas pembelajaran daring.
2. Siswa kelas II SDN Kebondalem Mojosari.
3. Materi Pembelajaran Tema 4 Sub Tema 2 Pembelajaran

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, pertanyaan penelitian yang dirumuskan peneliti adalah “Bagaimanakah tanggung jawab siswa terhadap pengumpulan tugas yang diberikan guru ketika pembelajaran daring?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru ketika pembelajaran daring.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, di harapkan dapat memberikan manfaat dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran daring. Manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis pada penelitian ini adalah mengetahui tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru ketika pembelajaran daring.

2. Manfaat Praktis**a. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi sekolah dalam melakukan Analisis Tanggung Jawab Siswa terhadap Tugas Daring di Masa Pandemi Covid-19.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan guru ketika akan melakukan Analisis

Tanggung Jawab Siswa terhadap Tugas Daring di Masa Pandemi Covid-19.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru peneliti mengenai analisis tanggung jawab siswa terhadap tugas daring di masa pandemi Covid-19, sehingga dapat menjadi bekal ketika peneliti langsung terjun ke lapangan sebagai seorang pendidik.

F. Batasan Istilah

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka batasan istilah pada penelitian ini adalah:

1. Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan bagian dari pendidikan karakter yang sangat penting dalam membentuk kepribadian yang baik pada siswa, sehingga dirinya mampu mengatur dirinya dan bersikap disiplin.

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah metode belajar berbasis internet dan bertatap muka secara virtual melalui aplikasi *zoom*, *googlemeet*, *whatsapp*, maupun aplikasi lainnya yang memudahkan proses pembelajaran daring.

Berdasarkan definisi istilah tersebut, yang dimaksud dengan “Analisis Tanggung Jawab Siswa terhadap Tugas Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas II Tema 4 Sub Tema 2 Pembelajaran 5 SDN Kebondalem Mojosari” adalah penelitian karakter tanggung jawab siswa terhadap pengumpulan tugas setelah pembelajaran daring menggunakan aplikasi *zoom* di masa pandemi covid-19 pada siswa kelas II tema 4 sub tema 2 pembelajaran 5 SDN Kebondalem Mojosari.